

**GAMBARAN PENGETAHUAN BAHAYA MEROKOK TERHADAP
KESEHATAN GIGI DAN MULUT PADA MASYARAKAT
DI DUSUN NGBEL, KASIHAN BANTUL**

***THE DESCRIPTION OF KNOWLEDGE ABOUT THE DANGERS OF
SMOKING FOR ORAL HEALTH AMONG THE SOCIETY OF
DUSUN NGBEL, KASIHAN BANTUL***

Puspitasari¹, Iwan Dewanto²

¹Mahasiswa Program Studi Pendidikan Dokter Gigi FKIK UMY

²Departemen Ilmu Kesehatan Gigi Masyarakat, Program Studi Pendidikan
Dokter Gigi FKIK UMY

Email : puspita1669@gmail.com

ABSTRAK

Background: *Most of the Indonesian people have a habit of smoking that usually doing in their life activity, has danger effect for our oral health. Based on the Dusun Ngebel's statistic data showed that Dusun Ngebel has 1.749 of population and dominated by people aged 17-50 years. The low level of knowledge about danger effect of smoking for oral health in Dusun Ngebel, still consumed by the society.*

Purpose: *The aim of this research is to determine the level of knowledge about the danger of smoking to oral health in the Dusun Ngebel, Kasihan Bantul society.*

Method: *The method of this research is an observational research with crosssectional design and quantitative data types. This research was conducted at Dusun Ngebel in January 2015 with the subject of research is 105 people who lived at Dusun Ngebel.*

Results: *The result of this research showed the knowledge based on age dominated by aged 17-24 years old or 58 responden (55,2%), based on education dominated by senior high school categorized or 46 respondent (43,8%) and based on knowledge from Dusun Ngebel society is on the moderate level with 54 respondent (51,4%).*

Conclusion: *The conclusion of this research showed the knowledge of Dusun Ngebel society about danger effect of smoking for oral health categorized is on moderate.*

Key words: *The description of knowledge, Smoking dangers*

INTISARI

Latar belakang: Merokok merupakan aktivitas yang biasa dilakukan oleh masyarakat Indonesia, merokok mempunyai efek yang berbahaya bagi kesehatan rongga mulut. Berdasarkan data statistik penduduk, Dusun Ngebel memiliki penduduk sebesar 1.749 jiwa dan didominasi oleh masyarakat berusia 17-50 tahun. Pengetahuan dan kesadaran masyarakat pada pentingnya bahaya merokok pada kesehatan gigi dan mulut masih sangat kurang, hal ini ditunjukkan dengan masih banyaknya masyarakat di Dusun Ngebel yang mengkonsumsi rokok.

Tujuan: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran pengetahuan bahaya merokok terhadap kesehatan gigi dan mulut pada masyarakat di Dusun Ngebel, Kasihan Bantul.

Metode: Jenis penelitian ini adalah observasional dengan desain *cross sectional* dan jenis data kuantitatif. Penelitian ini dilakukan di Dusun Ngebel, Kasihan Bantul pada bulan Januari 2015. Subyek penelitian merupakan masyarakat Dusun Ngebel yang berjumlah 105 orang.

Hasil: Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan berdasarkan usia terbanyak pada usia 17-24 tahun sebanyak 58 responden (55,2%), pengetahuan 46 responden berdasarkan pendidikan terbanyak adalah SMA sebanyak (43,8%) dan pengetahuan masyarakat Dusun Ngebel adalah cukup yaitu dengan total 54 responden (51,4%).

Kesimpulan: Kesimpulan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan masyarakat Dusun Ngebel dikategorikan cukup.

Kata kunci: Gambaran pengetahuan, Bahaya merokok.

PENDAHULUAN

Merokok merupakan hal yang biasa di jumpai saat ini sehingga menjadi kebiasaan umum dan hampir kita jumpai disemua kalangan masyarakat. Konsumsi rokok di Indonesia menempati posisi ketiga tertinggi di dunia setelah China dan India¹. Konsumsi rokok Indonesia setiap tahun mencapai 199 miliar

batang rokok, akibatnya tingkat kematian mencapai 5 juta orang setiap tahunnya². Asap rokok yang dihisap menghasilkan kandungan zat-zat kimia berbahaya yang berada di rongga mulut, secara otomatis akan mempengaruhi jaringan organ yang ada di dalam rongga mulut, termasuk gigi³. Berdasarkan data statistik penduduk, diketahui bahwa

Dusun Ngebel jumlah penduduknya sebesar 1.749 jiwa didominasi oleh masyarakat berusia 17-50 tahun. Pengetahuan dan kesadaran masyarakat akan pentingnya kebersihan gigi dan mulut akibat rokok masih sangat kurang, hal ini ditunjukkan dengan masih banyaknya masyarakat di Dusun Ngebel yang mengonsumsi rokok dan yang menjadi penyebabnya adalah pengetahuan yang rendah, pergaulan, kemudahan mendapatkan rokok dan adanya pengaruh budaya masyarakat.

Derajat kesehatan masyarakat dipengaruhi oleh 4 faktor utama, yakni lingkungan, pelayanan kesehatan, keturunan (*herediter*), dan perilaku⁴. Perilaku merokok tidak pernah surut dan merupakan perilaku yang masih ditolerir oleh masyarakat mulai dari anak-anak, remaja

maupun usia tua. Kelainan yang terjadi dirongga mulut akibat merokok antara lain pada gusi berupa gingivitis, sukarnya penyembuhan luka, pembentukan kalkulus karena aktifitas plak gigi dan *Leukoplakia*⁵. Pada perokok berat, noda atau stain pada gigi akibat pembakaran tembakau juga sering ditemukan dan noda tersebut dapat masuk ke lapisan email gigi dan sukar untuk dihilangkan.

Pengetahuan adalah merupakan hasil “tahu”, dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng daripada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan. Pengetahuan yang dicakup di dalam domain kognitif mempunyai 6 tingkat, yakni: tahu (*know*), memahami (*comprehension*),

aplikasi (*application*), analisis (*analysis*), sintesis (*synthesis*) dan evaluasi (*evaluation*)⁶. Tingkat pendidikan sangat berpengaruh terhadap pengetahuan, sikap dan perilaku sehat. Pendidikan adalah faktor kedua terbesar dari faktor sosial ekonomi yang mempengaruhi kesehatan⁷.

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan, maka perlu dilakukan penelitian tentang gambaran pengetahuan bahaya merokok terhadap kesehatan gigi dan mulut pada masyarakat di Dusun Ngebel, Kasihan Bantul. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui gambaran pengetahuan bahaya merokok terhadap kesehatan gigi dan mulut pada masyarakat di Dusun Ngebel, Kasihan Bantul. Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah memberikan informasi ilmiah

di bidang kedokteran gigi mengenai gambaran pengetahuan bahaya merokok terhadap kesehatan gigi dan mulut pada masyarakat di Dusun Ngebel, Kasihan Bantul.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Jenis penelitian ini adalah observasional dengan desain *cross sectional* dan jenis data kuantitatif dengan kuesioner.

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Dusun Ngebel, Kasihan Bantul. Waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari 2015.

Populasi dan subyek penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat di Dusun Ngebel, Kasihan, Bantul. Jumlah penduduk adalah 1.749 warga. Subyek pada penelitian ini adalah masyarakat

Dusun Ngebel laki-laki yang berusia 17-50 tahun. Untuk menentukan subyek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan *Teknik Probability Sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel⁸. Metode yang digunakan adalah *Simple Random Sampling* yaitu pengambilan anggota sampel populasi yang dilakukan secara acak. Jumlah subyek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah 105 orang.

Analisis Data

Analisis data pada penelitian ini adalah dengan analisis deskriptif.

Analisis deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi⁸.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil penelitian gambaran pengetahuan bahaya merokok terhadap kesehatan gigi dan mulut pada masyarakat Dusun Ngebel, Kasihan Bantul berdasarkan karakteristik responden berdasarkan usia dan pendidikan:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

No	Usia	Banyaknya	%
1	17-24 tahun	58	55,2
2	25-44 tahun	41	39
3	45-50 tahun	6	5,7
Jumlah		105	100

Sumber : WHO, *Global Adult Tobacco Survey* 2011

Berdasarkan pada Tabel 1 menunjukkan bahwa hasil penelitian terhadap 105 responden laki-laki maka didapatkan data usia responden terbanyak adalah 17-24 tahun sebanyak 58 responden (55,3%). Usia responden 25-44 tahun sebanyak 41 responden (39%) dan usia 45-50 tahun sebanyak 6 responden (5,7%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

No	Tingkat pendidikan	Banyaknya	%
1.	Tidak Sekolah	9	8,6
2.	Tidak Tamat SD	7	6,7
3.	SMP	16	15,2
4.	SMA	46	43,8
5.	Perguruan Tinggi	27	25,7
Jumlah		105	100

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan bahwa didapatkan tingkat pendidikan responden adalah perguruan tinggi sebanyak 27 responden (25,7%), SMA sebanyak 46 responden (43,8%), tingkat pendidikan SMP sebanyak 16 responden (15,2%), tidak tamat SD sebanyak 7 responden (6,7%) dan tidak sekolah sebanyak 9 responden (8,6%). Disimpulkan bahwa tingkat pendidikan responden di Dusun Ngebel Kasihan Bantul terbanyak adalah SMA.

Gambaran pengetahuan dan mulut dapat dilihat pada tabel 6 masyarakat Dusun Ngebel tentang sebagai berikut: bahaya merokok bagi kesehatan gigi

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Responden

No	Pengetahuan	Banyaknya	%
1.	Rendah	28	26,7
2.	Cukup	54	51,4
3.	Tinggi	23	21,9
Jumlah		105	100

Berdasarkan Tabel 3 Distribusi frekuensi menunjukkan bahwa hasil penelitian pengetahuan responden dalam kategori tinggi sebanyak 23 responden (21,9%), kategori cukup sebanyak 54 responden (51,4%) dan kategori rendah sebanyak 28 responden (26,7%).

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Berdasarkan Usia

Usia	Pengetahuan			Jumlah
	Kurang	Cukup	Baik	
17-24 tahun	9	34	15	58
25-44 tahun	15	19	7	41
45-50 tahun	4	1	1	6
Jumlah	28	54	23	105
%	26,7%	51,4%	21,9%	100%

Sumber : WHO, *Global Adult Tobacco Survey, 2011*

Berdasarkan Tabel 4 menunjukkan hasil analisis data diperoleh sebagian besar responden mempunyai pengetahuan cukup dan umur 17-24 tahun sebanyak 34 orang, namun ada sedikitnya 1 orang responden mempunyai umur 45-50 tahun dengan pengetahuan yang cukup dan tinggi. Distribusi dan frekuensi pengetahuan bahaya merokok terhadap kesehatan gigi dan mulut pada masyarakat Dusun Ngebel, Kasihan Bantul berdasarkan pendidikan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5. Distribusi Dan Frekuensi Pengetahuan Pada Masyarakat Dusun Ngebel Kasihan Bantul Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan	Pengetahuan			Jumlah
	Rendah	Cukup	Tinggi	
Tidak Sekolah	2	5	2	9
Tidak Tamat SD	4	2	1	7
SMP	5	10	1	16
SMA	12	25	9	46
PT	5	12	10	27
Jumlah	28	54	23	105
%	26,7%	51,4%	21,9%	100%

Berdasarkan Tabel 5 menunjukkan hasil analisis data diperoleh sebagian besar responden mempunyai pengetahuan cukup dan tingkat pendidikan SMA sebanyak 25 orang, namun ada sedikitnya 1 orang responden mempunyai pendidikan tidak tamat SD dan SMP dengan tingkat pengetahuan tinggi.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian gambaran pengetahuan terhadap kesehatan gigi dan mulut pada masyarakat Dusun Ngebel, Kasihan Bantul terhadap 105 responden laki-laki dan perokok aktif, maka didapatkan responden terbanyak berusia 17-24 tahun dengan total 58 responden (55,3%). Masyarakat Dusun Ngebel dengan usia 17-24 tahun mempunyai pengetahuan kategori cukup yaitu dengan total 34 responden (32,4%). Hal ini sesuai dengan penelitian Setianingrum, yang menyebutkan bahwa pengetahuan remaja yang tinggi dapat memudahkan responden mengenali penyakit. Usia 25-44 tahun mempunyai responden dengan total 41 responden (39%)⁹. Pada penelitian ini responden dengan pengetahuan yang masuk kedalam

kategori kurang terbanyak terdapat pada usia 25-44 tahun yaitu dengan total 15 responden (14,3%). Usia 45-50 tahun dengan total 6 responden (5,7%). Masyarakat dengan usia 45 sampai >50 tahun masuk dalam kategori *middle age* atau usia pertengahan¹⁰. Usia tua biasanya mempunyai pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut yang baik karena pengetahuan usia tua dapat diperoleh oleh beberapa hal yaitu, pendidikan, status sosial ekonomi, pengalaman, informasi media massa dan lingkungan⁴.

Dari hasil penelitian terdapat 46 responden (43,8%) yang berpendidikan SMA dan memiliki pengetahuan cukup. Pengetahuan kategori cukup juga terdapat pada perguruan tinggi dengan total 12 responden (11,4%). Responden

dengan tingkat pendidikan paling sedikit adalah tidak tamat SD dengan total 7 responden (6,7%) dengan pengetahuan kategori rendah yaitu sebanyak 4 responden (3,8%). Tingkat pendidikan SMA sederajat dari responden menunjukkan kemampuan dalam berfikir dan memahami semakin bertambah dan dalam mengambil keputusan sesuai apa yang dikehendaki dan menurut mereka benar serta sesuai dengan realita sesuai dengan pengalaman pengetahuan yang diperoleh.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan tentang bahaya merokok bagi kesehatan gigi dan mulut pada masyarakat Dusun Ngebel, Kasihan

KESIMPULAN

Penelitian mengenai gambaran pengetahuan bahaya merokok

Bantul adalah cukup yaitu sebesar 54 responden (51,4%). Kategori rendah pada peringkat kedua dengan jumlah 28 responden (26,7%) dan pengetahuan kategori tinggi pada peringkat terakhir dengan total 23 responden (21,9%). Usia dan tingkat pendidikan seseorang tidak dapat mempengaruhi pengetahuan, hal ini ditunjukkan dengan hasil penelitian yang sudah dilakukan yaitu pengetahuan kategori cukup berdasarkan pendidikan diperoleh sebagian besar dari responden dengan tingkat pendidikan SMA dengan total 25 responden (23,8%) dan usia usia 17-24 tahun dengan pengetahuan kategori cukup dengan total 58 responden (55,2%).

terhadap kesehatan gigi dan mulut pada masyarakat di Dusun Ngebel,

Kasih Bantul dapat disimpulkan bahwa :

1. Pengetahuan bahaya merokok terhadap kesehatan gigi dan mulut pada masyarakat di Dusun Ngebel, Kasihan Bantul adalah cukup.
2. Pengetahuan bahaya merokok terhadap kesehatan gigi dan mulut pada masyarakat di Dusun Ngebel, Kasihan Bantul

SARAN

Adapun saran yang dapat peneliti berikan pada penelitian ini adalah :

1. Diharapkan pelayanan kesehatan sekitar Dinas Kesehatan ke puskesmas untuk meningkatkan pengetahuan responden tentang pentingnya bahaya merokok bagi

berdasarkan pada usia 17-24 tahun dengan tingkat pendidikan SMA dikategorikan cukup, pada usia 25-44 tahun dan usia 45-50 tahun dikategorikan rendah.

3. Usia dan pendidikan berpengaruh terhadap pengetahuan bahaya merokok terhadap kesehatan gigi dan mulut pada masyarakat di Dusun Ngebel, Kasihan Bantul.

kesehatan gigi dan mulut dengan memberikan penyuluhan kesehatan.

2. Peneliti berikutnya diharapkan dapat memperluas area penelitian dengan jumlah responden lebih banyak sehingga mendapatkan keakuratan data.

DAFTAR PUSTAKA

1. World Health Organization. (2008). *WHO Report on the*

Global Tobacco Epidemic: Tobacco-Global Agent of Death, Diakses pada 27 Maret 2014, dari

http://www.who.int/tobacco/mpower/mpower_report_tobacco_crisis_2008.pdf.

2. Gondodiputro S. (2010). *Bahaya Tembakau Dan Bentuk-Bentuk Sediaan Tembakau*. Bandung : Fakultas Kedokteran Universitas Padjajaran.
3. Kusuma, Andina R. P. (2011). *Pengaruh Merokok Terhadap Kesehatan Gigi dan Rongga Mulut*. Majalah Sultan Agung, 49 (124).
4. Notoatmodjo, S. (2007). *Promosi Kesehatan & Ilmu Perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta.
5. Lelyati, S. (1996). *Kalkulus Hubungannya dengan Penyakit Periodontal dan Penangannya*, Cermin Dunia Kedokteran, no.113, h.17-20.
6. Notoatmodjo, S. (2003). *Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Jakarta: Rineka Cipta.
7. Thirthankar, R. (2002). *Economic History and Modern India:Redefining the Link*. Journal of Economic Perspectives.
8. Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
9. Setianingrum, Ratri. (2009). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Bahaya Merokok Dengan Perilaku Merokok Pada Remaja Di Desa Boro Wetan Kecamatan Banyu Urip*. Purworejo.Skripsi. Tidak dipublikasikan.
10. World Health Organization. (2011). *Global Adult Tobacco Survey: Indonesia Report 2011*. Dsiaskes pada 16 April 2014, dari http://www.searo.who.int/entity/tobacco/data/gats_indonesia_2011.pdf.